

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik yang besar ataupun kecil memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang optimal untuk tetap menjaga keeksistensian dan mempertahankan perusahaan yang dikelola tetap beroperasi dengan lancar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya kas. Dimana kas dapat membiayai operasional perusahaan dan dapat menambah pendapatan ataupun kekayaan perusahaan.

Kas merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan sangat diperlukan adanya pengawasan atas pengendalian kas, karena kas merupakan aset atau harta lancar yang dimiliki perusahaan yang sangat menarik dan mudah untuk disalahgunakan. Dan juga sifat kas yang mudah dipindahtangankan dan sangat liquid, kas tidak mudah diidentifikasi pemiliknya, dapat diuangkan segera, mudah dibawa-bawa serta mudah ditransfer dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 2 Tahun 2017, yang dimaksud dengan kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Perusahaan besar atau kecil pada umumnya memiliki organisasi. Perusahaan yang organisasinya masih kecil, jumlah karyawan yang sedikit dan kegiatan operasional yang masih terbatas, seorang pemimpin akan mudah untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan sendiri. Namun perusahaan yang besar, pemimpin organisasi tersebut tidak dapat mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasionalnya dengan maksimal, pemimpin akan kesulitan dalam mengawasi kegiatan operasional yang cukup besar. Oleh sebab itu diperlukan adanya pengendalian internal untuk membantu mengawasi kegiatan operasional tersebut.

Pengendalian internal menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organizations*) merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi, yang melibatkan Dewan Komisaris, manajemen dan personil lain untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan.

Untuk menjaga kas perusahaan tetap aman dan tidak mudah untuk disalahgunakan, maka perlu adanya sistem pengendalian internal atas kas. Dimana penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu menjalankan Sistem Operasional Prosedur, melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai karyawan sesuai dengan *job desk*, dapat menekan atau meminimalisir kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjalankan sistem otorisasi dan pencatatan dengan baik. Sehingga aktivitas perusahaan dapat lancar dan terkendali.

Kecurangan yang ada dalam perusahaan dikarenakan pengendalian internal yang tidak maksimal, seperti kasus tentang penyalahgunaan atas kas perusahaan yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia yang dilakukan oleh humas perusahaan tersebut, yaitu adanya penjualan aset perusahaan berupa gerbong kuno dimana hasil penjualan tersebut masuk kedalam kantong pribadi dan pengalihfungsian aset milik perusahaan berupa tanah menjadi milik pribadi. (Evi Herawati, 2013).

PT Sinar Galesong perusahaan swasta yang merupakan main *dealer* khususnya mobil-mobil merk Suzuki dalam melakukan kegiatannya tidak baik atas prosedur yang ada. Prosedur atas transaksi pengeluaran kas perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga perusahaan merugi. (Rannita Margaretha Manoppo, 2013).

Dalam kasus-kasus atas penyalahgunaan kas tersebut, disebabkan pemisahan fungsi kasir dan fungsi pencatatan keuangan dalam penerimaan atau pengeluaran kas tidak maksimal. Untuk meminimalisir hal tersebut perusahaan perlu melakukan pemeriksaan dan penilaian melalui pelaksanaan audit internal. Menurut IIA (*Institute of Internal Auditor*) audit internal adalah aktivitas penilaian

independen, keyakinan objektif dan konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam penerapan sistem pengendalian internal atas kas perusahaan, auditor internal dituntut untuk membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas penerapan pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan. Dimana dalam meningkatkan penerapan pengendalian internal atas efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas dapat memperkecil tingkat kecurangan yang akan mengakibatkan perusahaan menjadi bangkrut.

Selain dilakukan atau dilaksanakan audit internal atas pengendalian kas, perusahaan juga harus memiliki Sistem Informasi Akuntansi yang baik. Pengendalian kas baik penerimaan dan pengeluaran dalam suatu perusahaan harus terstruktur, terorganisir, sistematis dan juga harus sesuai dengan *job desk* yang sudah ada. *Flow Chart* antara penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan harus diotorisasi antar tiap bagian dan harus sesuai dengan prosedur yang diterapkan, sehingga pengendalian internal perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Penyalahgunaan atas kas juga dapat diminimalisir.

PERUM DAMRI merupakan perusahaan jasa dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tugas utamanya menyelenggarakan angkutan penumpang dan barang dengan menggunakan bus atau truk. PERUM DAMRI memiliki empat Kantor Divisi Regional, dimana terdapat delapan belas Cabang untuk Kantor Divisi Regional 1, sepuluh Cabang untuk Kantor Divisi Regional 2, tujuh belas Cabang untuk Kantor Divisi Regional 3 dan tiga belas Cabang untuk Kantor Divisi Regional 4. Dari empat Kantor Divisi Regional tersebut, PERUM DAMRI PUSAT adalah Kantor yang menjadi pusat untuk mengawasi, memantau dan mengumpulkan seluruh aktivitas operasional Kantor Cabang PERUM DAMRI di Indonesia dan menjalankan kegiatan operasional untuk Kantor PERUM DAMRI PUSAT sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional di PERUM DAMRI PUSAT tidak terlepas dari adanya transaksi kas, baik itu transaksi atas penerimaan kas dan pengeluaran kas. Transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadi penyalahgunaan atas kas. Oleh sebab itu PERUM DAMRI PUSAT membutuhkan pengendalian internal atas penerimaan

dan pengeluaran kas, untuk meminimalisir adanya kecurangan atas kas perusahaan dan menjaga perusahaan tetap berjalan.

Untuk mengetahui apakah pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas di PERUM DAMRI PUSAT sudah diterapkan secara efektif atau belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur, maka judul penelitian yang akan diangkat adalah **“ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PERUM DAMRI PUSAT.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PERUM DAMRI PUSAT?
2. Apakah pengendalian internal sudah diterapkan secara efektif terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PERUM DAMRI PUSAT?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PERUM DAMRI PUSAT.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal sudah diterapkan secara efektif terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada PERUM DAMRI PUSAT.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis
 - a. Untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana ekonomi pada program studi akuntansi.
 - b. Sebagai pengetahuan dari teori-teori yang dipelajari untuk mengaplikasikannya ke dunia kerja yang sesungguhnya.
 - c. Untuk menambah wawasan berkaitan tentang penerapan pengendalian internal terhadap efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menerapkan pengendalian internal terhadap efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Pihak Lain

Sebagai salah satu bahan bacaan dan memberikan ilmu pengetahuan tentang penerapan pengendalian internal terhadap efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

4. Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penerapan pengendalian internal terhadap efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu membatasi pembahasan teori yang relevan. Jadi penelitian ini akan membahas tentang prosedur penerapan pengendalian internal yang berkaitan dengan efektivitas penerimaan kas yang meliputi Pemusatan Uang Pendapatan Perusahaan/PUPP dan piutang pegawai serta pengeluaran kas yang meliputi ongkos kantor dan biaya perjalanan dinas pada PERUM DAMRI PUSAT periode Mei-Juni 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai penerapan pengendalian internal terhadap efektivitas penerimaan dan pengeluaran kas, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu : pengertian audit internal, perbedaan auditing dengan akuntansi, tujuan dan fungsi audit, standar internasional praktik professional audit internal, pengertian efektivitas, pengertian kas, pengendalian internal kas, sistem pelaporan kas kecil, penelitian terdahulu dan model konseptual penelitian.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Perum Damri Pusat, hasil penelitian yang terdiri dari data-data perusahaan dan kemudian dilakukan pembahasan untuk menguraikan atau memaparkan data-data perusahaan sesuai dengan teori.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil pembahasan keseluruhan dari penelitian dan implikasi manajerial yang berisi saran untuk pihak yang berkepentingan.